

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Subtema I Organ Gerak Hewan SD Negeri 097329 Sinta Dame 1

Reskaria Sihombing¹, Suprpto Manurung², Rio Parsaoran Napitupulu³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: reskariasihombing1@gmail.com¹, suprptomanurung@rocketmail.com²,
napitupulurio7@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Pembelajaran Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 Pematangsiantar T.A 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif, yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen, dengan bentuk Pre-Experimental Design yang menggunakan desain "one group pretest posttest design". Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 yang berjumlah 30 siswa, dimana laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 20. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada *pre-test* (48,5) dan *post-test* (82,67). Hasil penelitian pada taraf 0,05 Berdasarkan analisis data nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 097329 Sinta Dame 1 Tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine: The effect of the Mind Mapping Learning Model on Learning Outcomes of Subtheme 1 Animal Movement Organ Class V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 Pematangsiantar T.A 2022/2023. The type of research used in this research is quantitative research, which states that quantitative research is research in the form of numbers and the analysis uses statistics. The research design that will be used is experimental, in the form of Pre-Experimental Design that uses a "one group pretest posttest design" design. The sample in this study was the fifth grade students of SD Negeri 097329 Sinta Dame 1, totaling 30 students, of which 10 were male and 20 were female. The instrument used in this study was a test. The results of testing the research hypothesis that there is a significant effect on this study from the data that has been tested the data can be seen from the data analysis obtained the average results of the experimental class on the pre-test (48.5) and post-test (82.67). The results of the study at the 0.05 level. Based on the data analysis, the pretest and posttest values showed that the value of sig (2-tailed) was $0.00 < 0.05$, where H_0 was rejected and H_a accepted. So it can be concluded that there is a significant effect on improving student learning outcomes using the

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan yang tepat mengarahkan generasi bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia (Simanjuntak, 2021). manusia yang terdidik memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif, kritis, unggul yang memiliki nilai tambah, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menyikapi tantangan di era globalisasi. sehingga sebuah Negara patut memiliki Pendidikan yang unggul dan berdaya saing dan juga bermutu tinggi (Mulyawati, 2022). Pendidikan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan atau nilai, tetapi Pendidikan diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka (Siregar, 2018). Melalui Pendidikan siswa diharapkan dapat bergerak menuju ke perubahan yang positif sehingga potensi yang dimiliki siswa nantinya dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya bahkan bagi Bangsa dan Negara sesuai dengan tujuan Pendidikan (Harahap, 2018).

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dari itu karena tujuan Pendidikan merupakan arah yang ingin dicapai dalam Pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sangat penting dan memiliki peran besar dimasa yang akan datang (Ruhama & Erwin, 2021). Tujuan Pendidikan adalah untuk tercapainya kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang. Menurut Siregar Nurliani (dalam Nazliah et al., 2019) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Adapun usaha yang dapat mencapai tujuan dari Pendidikan yaitu dengan bantuan guru yang mengajar di sekolah. dibagian lain dalam dalam hal mengajarkan siswa banyak guru yang hanya mengacu dan merasa terikat oleh pedoman buku dari pemerintah yang dalam hal ini dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan (Sulichah, 2018).

Peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang menunjang. Salah satu tolak ukur peningkatan kualitas Pendidikan yaitu pembelajaran. Tujuan pembelajaran bagi siswa adalah supaya memperoleh pengetahuan, adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif (Suhada et al., 2020). Menurut Suardi (2018: 7) mengatakan bahawa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberi pendidik agar terdapat terjadi proses ilmu pengetahuan, penugasan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Saputra et al., 2021). Pembelajaran bagi siswa bukan hanya di dapat dari sekolah yang hanya diajarkan oleh guru saja namun pembelajaran juga dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat atau ditempat anak tumbuh berkembang, maka dari itu orangtua dan masyarakat sekitar juga mempunyai peran penting dalam proses tumbuh kembang anak (Ma'rif et al., 2019).

Maka dari itu selain dukungan Pendidikan yang diberikan dari Guru, orangtua siswa dan masyarakat sekitar, pemerintah juga ikut ambil bagian membantu supaya Pendidikan dapat dikembangkan dengan maksimal sehingga Pendidikan terkhususnya di Indonesia tidak tertinggal dengan negara lain (Silaban et al., 2020). Dan sebagai wujud nyata keseriusan pemerintah ikut ambil dalam dunia Pendidikan, dapat dilihat melalui upaya pemerintah untuk meningkatkan Pendidikan yaitu

dengan cara menyempurnakan kurikulum 2013 pada saat ini menjadi sebuah harapan agar dapat mencapai kualitas Pendidikan yang menjadi unggul, terutama untuk pelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) yang akan menjadi bekal untuk mereka agar memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan kooperatif. Hal ini menjadikan pembelajaran tematik memiliki peran yang cukup besar di kehidupan sehari-hari mengikuti perkembangan IPTEK dan membentuk pikiran positif.

Menurut Mulyasa (2019) kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi KBK atau competency based curriculum dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan Pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jalur jenjang Pendidikan, khususnya pada jalur Pendidikan sekolah. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran di kelas menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih menekankan perkembangan kompetensi dan karakter siswa yang diatur dalam standar kompetensi lulusan, serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta minat siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu Guru dituntut bisa memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses. Terkhusus dalam mengajarkan anak SD, anak usia SD berada pada tahapan operasi konkret yang memiliki ciri belajar dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang dapat dilihat, didengar, diraba dan diotak-atik, dengan titik penekanan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Setyarini, 2019). Karena cara belajar anak SD masih pada tahapan operasi konkret maka pemerintah terus berusaha memodifikasi atau merevisi kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau disebut pembelajaran tematik (Variani & Gede Agung, 2020).

Menurut Setiawan (dalam Darmuki, 2020) tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman siswa guna mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Susanto, 2022). Bukan hanya tema ada juga yang namanya subtema, subtema adalah gagasan utama yang ditetapkan sebagai tema. Subtema adalah hasil analisis dari tema yang lebih operasional yang akan disajikan landasan dalam menentukan muatan atau materi pembelajaran (Lestari, 2018). Harapan diterapkannya pembelajaran tematik ini adalah agar siswa memiliki minat belajar yang lebih kreatif lagi, apalagi mengingat pembelajaran tematik juga membuat konsep pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih menyenangkan dan pembelajaran lebih mudah dipahami.

Namun berdasarkan observasi di lapangan ternyata dalam proses pembelajaran tematik kebanyakan siswa masih memahami materi dengan cara menghafal dari buku, yang menyebabkan siswa kesulitan dan proses pembelajaran cenderung kurang bermakna. Padahal siswa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran apabila siswa menemukan sendiri masalahnya yang berkaitan tentang apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian siswa secara otomatis akan memperoleh pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Jika hal ini berlanjut maka tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Guru dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 terdapat masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, salah satunya disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang baru karena memahami materi pembelajaran yang luas dan perlu penghafalan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran bervariasi. Banyak siswa yang bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada guru saja. Guru hanya menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah, sehingga siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan

siswa kurang aktif dan suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan dan saat proses belajar pun situasinya tidak kondusif karena beberapa dari peserta didik sering kali melakukan tindakan yang beragam misalnya dengan mengganggu teman-temannya bahkan kepada gurunya hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga diperoleh Sebagian siswa memiliki hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah melakukan wawancara kepada guru wali kelas V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1, diketahui jumlah siswanya ada 30 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan.

Mengingat pembelajaran tematik siswa kelas V, khususnya pada pembelajaran subtema tentang “ Organ Gerak Hewan” dari beberapa faktor tersebut menyebabkan minat belajar siswa masih rendah ditambah lagi penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kurang efektif karena siswa hanya mendengarkan dan berpusat pada penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Sehingga perolehan nilai hasil belajar siswa yang di dapatkan pun masih rendah dan masih ada yg belum mencapai KKM yang dibuktikan dengan hasil presentasi nilai harian siswa kelas V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 yaitu:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Harian Peserta Didik Kelas V SD N 097329 Sinta Dame 1

No	Mata Pelajaran	Semester	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
					>KKM (Tuntas)	<KKM (Tidak Tuntas)
1	SBdP	1	30	70	12	18
2	B.Indonesia	1	30	70	11	19
3	IPA	1	30	70	13	17

Nilai ketuntasan minimum (KKM) untuk pembelajaran tematik pada subtema 1 organ gerak hewan adalah 70. Dilihat dari tabel diatas, dapat dibuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka diperlukan penguasaan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Dilihat dari situasi kelas yang dipenuhi dengan gambar dari tangan siswa yang kreatif dan kebanyakan dari mereka yang tertarik dengan warna-warni maka salah satu model pembelajaran yang mampu untuk mendorong siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Mind Mapping (Yuniarti et al., 2019). Mind Mapping merupakan pembelajaran yang berbeda dimana siswa dilatih untuk kreatif (Nurdiana & Darwis, 2021).

Menurut Saleh (dalam M. Iqbal Al-Afghany, Gunawan Ikhtiono, 2021) Mind Mapping adalah diagram yang digunakan untuk mengembangkan sebuah tema, ide atau gagasan utama Dalam materi pembelajaran. model pembelajaran Mind Mapping ini baik digunakan untuk melatih daya alur pikir siswa, karena kepada siswa diberikan seluas-luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas yang dimilikinya berani mengembangkan imajinasi, berani bermain dengan warna, dikombinasikan dengan gambar-gambar dan bentuk yang memudahkan otak menyerap informasi yang diterima dibandingkan

dengan menggunakan catatan biasa. Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model Mind Mapping maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa, minat belajar siswa meningkat dan siswa lebih kreatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Nur Istiqomah (2019) dengan judul “pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu”. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 2.680 > t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu.

Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Rosmala (2022) dengan Judul “Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar murid pada pelajaran matematika kelas IV Mariso III Kota Makassar” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest hasil belajar siswa dengan menggunakan model mind mapping adalah 77,35 sedangkan dengan menggunakan konvensional nilai rata-ratanya adalah 49,8. Besarnya pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI Mariso III Kota Makassar hasil perhitungannya 66,6% yang berada dalam kategori “sedang”.Berdasarkan hasil statistic inferensial dengan menggunakan SPSS nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa (H_a) diterima yang berarti bahwa pengaruh pembelajaran model mind mapping mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDI Mariso III Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pra-ekperimen dengan menggunakan rancangan “One Group Design Pretest-Posttest” yan dapat digambarkan sebagai berikut::

Tabel 2. Design Penelitian Eksperimen

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1.

Dalam penelitian ini tes akan diberikan kepada kelas eksperimen dengan 2 jenis tes yaitu pre-test (diawal) dilakukan sebelum diberi perlakuan dan post-test (diakhir) setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping. setelah diadakan pretest dan posttest kemudian hasil kedua tersebut dibandingkan untuk melihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan . tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa.Tes akan diberikan berupa tes pilihan ganda yang terdiri atas 25 soal kelas V subtema 1 organ gerak hewan. Setiap soal memiliki 4 pilihan jawaban (a, b, c, dan d) dan masing-masing soal akan mendapatkan skor 1 jika benar dan salah tidak diberi skor atau 0. Uji instrument yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran butir soal. Pada dokumentasi

peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik ketika observasi maupun penelitian nantinya (Istiqomah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 pada sampel yaitu kelas V berjumlah 30 siswa, dengan data menggunakan tes pilihan berganda. Data yang diperoleh dari nilai pretest sebelum dilakukan tindakan pada pembelajaran tema 1 subtema 1 Organ Gerak Hewan. Hasil penelitian terhadap lembar penelitian pada kelas V disajikan dalam tabel. Berikut tabel pretest dan posttest pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar.

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian terhadap instrument yang terdiri dari uji Validitas dan uji reliabilitas. Pengujian prasyarat sebelum menggunakan t-test yaitu dengan uji normalitas, dan kemudian pengujian hipotesis.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validitas dijadikan untuk mengetahui apakah instrumen yang dimiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu 30 butir soal pilihan berganda yang diujikan kepada 30 orang siswa didapatkan bahwa dari 25 soal yang dilakukan pengujian terdapat 5 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan tabel dan hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttest sebanyak 20 soal yang valid tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu instrumen apabila instrumen tersebut diulang kepada subjek yang sama, dengan menggunakan Alpha cronbach. Sebuah instrumen akan reliabel apabila hasil pengukuran dengan alat tersebut sama, jika dilakukan kepada orang yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen dilakukan agar kegiatan penelitian menunjukkan hasil yang sama atau konsisten. Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari uji coba instrumen didapatkan nilai cronbach alpha sebesar $0,830 > 0,70$, artinya data tersebut reliabel.

3. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Semakin banyak yang menjawab benar maka soal dapat dikatakan makin mudah. Pada uji kesukaran soal ini akan dilakukan dengan menggunakan program spss versi 21 yang telah disesuaikan dengan rumus manual yang digunakan. Didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 9 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 16 soal dengan tingkat kesukaran sedang, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil spss yang telah di deskripsikan di tabel.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Didapatkan bahwa terdapat 5 butir soal yang memiliki kriteria jelek hingga jelek sekali, hal itu hampir sama dengan hasil yang didapatkan pada uji validitas sehingga didapatkan bahwa soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek sekali tidak bisa digunakan dalam pretest dan posttest.

Uji Analisis Data

Nilai pretest siswa kelas V, yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 4 siswa. Dan nilai posttest sis yang berjumlah 30 siswa mendapatkan nilai tuntas. menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi dari subtema organ gerak hewan . Nilai posttest siswa kelas V, seluruh siswa sudah mencapai KKM. nilai Pretest kelas V diperoleh Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 30 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 48,5 standar deviasi sebesar 13,009. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 4 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 26 siswa. nilai Posttest kelas V diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 70 diperoleh dari rata-rata (mean) sebesar 82,67 dan standar deviasi sebesar 7,739 . siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa. Hasil nilai Posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Posttest lebih tinggi dari pada nilai pretes. Dimana nilai rata-rata Posttest 83 sedangkan nilai rata-rata Pretest 49.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini menggunakan bantuan program spss dengan program kolmogorov-smirnov dengan kriteria liliefors significansi correction. Dasar pengambilan keputusan pada ui ini yaitu :

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	.139	30	.142	.928	30	.043
posttes	.162	30	.044	.927	30	.041

Berdasarkan tabel di atas, output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 30 siswa. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,928. Jika probabilitas > 0,05, itu berarti bahwa datanya normal. Ini berarti distribusi data bersifat normal. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 30 siswa. Dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,917. Jika probabilitas > 0,05, itu berarti bahwa datanya normal. Ini berarti distribusi data bersifat normal.

2. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab ataupun menemukan kesimpulan dari hipotesis yang di ajukan. Berdasarkan uji prayarat yang dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas maka untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengujian parametrik. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan spss versi 21.

Tabel 4. Uji Paired Sample test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posstest - pretest	34.167	11.225	2.049	29.975	38.358	16.671	29	.000

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan bahwa data bersifat normal, untuk selanjutnya data harus dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 16,671 dan ttabel sebesar 2,045 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian thitung > ttabel yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

4. Uji N-Gain

Uji ini digunakan untuk melihat persen peningkatan hasil belajar tiap siswa dan rata-rata kelasnya.

Tabel 5. Uji Ngain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_persen	30	33.33	92.86	66.1122	13.37994
Ngain_score	30	.33	.93	.6611	.13380
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel output SPSS Versi 21 di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 66,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. menunjukkan bahwa kelas eksperimen, menunjukkan N berjumlah 30, dengan nilai Mean Pre-test 48,50 Standar Deviasi sebesar 13,37. Sedangkan di kelas posttes, menunjukkan N ada 30, dengan nilai Mean 82,67 Standar Deviasi sebesar 7,73. Dari hasil di atas dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata siswa antara mereka yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dan yang tidak.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 096113 Tanjung Saribu yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan oleh peneliti berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan fokus materi adalah Subtema "Manfaat Energi".

Penelitian dilaksanakan secara tatap muka pada siswa kelas IV dengan jumlah 30 siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal pretest-posttest dengan jumlah soal sebanyak 25 butir dan dilengkapi dengan lembar jawaban yang akan disebarakan kepada seluruh siswa di kelas IV. Test awal atau pre test dilakukan sebelum diberikannya perlakuan terhadap siswa dengan topik pembelajaran tersebut di atas. Post-test diberikan setelah diberikannya perlakuan terhadap siswa dengan topik dan model pembelajaran tersebut di atas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-ekperimental desain one grup pretest-posttest design. Pada proses penelitian pertama kali peneliti melaksanakan uji coba instrument soal di sekolah dan kelas yang sudah mempelajari materi penelitian ini terlebih dahulu. Kelas dan sekolah yang ditetapkan peneliti sebagai tempat melakukan uji coba instrument soal yaitu terhadap siswa di kelas IV SD Negeri 091400 Dolok Saribu.

Pelaksanaan uji coba instrument soal bertujuan untuk mengetahui apakah dengan jumlah 25 butir soal yang digunakan oleh peneliti valid atau tidak digunakan atau diujikan kepada siswa di kelas atau sekolah eksperimen. Pengolahan data yang dilakukan peneliti maka diketahui dari jumlah 25 butir

soal terdapat, 5 butir soal yang tidak valid dan 20 butir soal yang valid. Sehingga pada kelas eksperimen atau kelas penelitian jumlah soal yang akan diujikan adalah 20 butir soal yang dinyatakan telah valid.

Berdasarkan hasil uji validitas di peroleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dengan soal yang realibilitas 0,995 dengan interpretasi tinggi sehingga dinyatakan soal tersebut reliabel. Selanjutnya, pada uji tingkat kesukaran soal diperoleh data, 6 butir soal dengan interpretasi sukar, 12 butri soal dengan interpretasi sedang, 2 butir soal dengan interpretasi mudah. Uji daya beda dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa 4 butir soal dengan interpretasi jelek, 12 butir soal dengan interpretasi cukup, 9 butir soal dengan interpretasi baik.

Data nilai yang peneliti peroleh sebelum memberikan perlakuan (pre-test) rata-rata 47,333. Sedangkan rata-rata nilai posttest siswa setelah diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 81.833, artinya nilai setelah diberikan treatment lebih tinggi daripada sebelumnya.

Dari hasil uji normalitas data penelitian diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas penelitian adalah 0,561 yang artinya berdistribusi normalitas. Hasil uji hipotesis (uji-t) diperoleh harga thitung dan ttabel adalah 5,53 dan 1,699 artinya thitung < ttabel sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada sub tema “Manfaat Energi” di SD Negeri 096113 Tanjung Saribu. Dengan demikian pretest dan posttest memiliki varian yang sama sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak, maka dari uji-t pada kelas penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) lebih berpengaruh.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Anwar Soleh Harahap (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di Kelas VII MTS Swasta Babussalam Basilam Baru. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel hasil belajar matematika diperoleh thitung > ttabel (7,031 > 1,990847), hasil ini membuktikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima dengan kata lain Adanya pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII siswa MTs. Swasta Babussalam Basilam Baru T.P 2017/2018. Adapun pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswamatematika kelas VII siswa MTs. Swasta Babussalam Basilam Baru T.P 2017/2018 sebesar 42,25 %. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Inisti Adelia Ruhama dan Erwin (2021) yang berjudul “pengaruh penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar Ipa siswa sekolah dasar di Masa Pandemi Covid-19”. Setelah dilakukan perhitungan pengujian persyaratan analisis, data yang diperoleh dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t separated varians diperoleh t hitung > ttabel 1,2 , 2,854 > 2,000 maka H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SDN Sawangan 07 Kota Depok di masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi batasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 pada siswa kelas V Sub tema 1 Materi “Organ Gerak Hewan” sebagai berikut : Pada kelas V dengan materi “Organ gerak hewan” pembelajaran 2 di SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 pada siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata Pretest sebesar 49 dengan kategori tidak dapat mencapai KKM (70). Dengan menggunakan model Pembelajaran Mind Mapping pada pembelajaran 2 “ Organ gerak

hewan” di SD Negeri 097329 Sinta Dam 1 Tahun Pembelajaran 2022/2023 kelas V diperoleh dari hasil belajar yang meningkatkan dengan nilai rata-rata Posttest sebesar 83 dengan kategori baik dan mampu melampaui KKM (70). Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, Hasil dari pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat sig (2 tailend) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping lebih meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 097329 Sinta Dame 1 Tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A. (2020). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 263–276. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>
- Harahap, A. S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Swasta Babussalam Basilam Baru*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Istiqomah, R. N. U. R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu*. UIN Raden Intan Lampung.
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmaryatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19478>
- Lestari, I. (2018). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam metode quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 231–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i3.5>
- M. Iqbal Al-Afghany, Gunawan Ikhtiono, S. (2021). Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.717>
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514.
- Mulyawati, A. T. (2022). *Komparasi Penalaran Matematis Berdasarkan Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Problem Solving Pada Siswa Kelas Iv Di Min 6 Ponorogo*. lain Ponorogo.
- Nazliah, R., Harahap, R. D., & Hasibuan, E. R. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RESPIRASI DI KELAS XI SMA NEGERI 2 BILAH HULU. *JURNAL BIOLOKUS*, 2(2), 180. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i2.534>
- Nurdiana, Y., & Darwis, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Peristiwa Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri 104275 Lubuk Saban. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(3), 133–146.
- Ruhama, I. A., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3841–3849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1422>
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1563>
- Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>

- Silaban, R., Mahulae, S., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kelas Iv Di Sd Budi Luhur. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 308–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.451>
- Simanjuntak, H. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ips*, 2(1), 36–41.
- Siregar, N. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Pematangsiantar : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>
- Sulichah, E. (2018). Efektivitas model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.30738/natural.v5i2.2965>
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Orgainizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauman Tul. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.390>
- Variani, N. L. D., & Gede Agung, A. A. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26631>
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i1.16970>